



GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF *HUMAN SECURITY* DAN KONSEPSI ISLAM DI KELURAHAN TIRTA SIAK KOTA PEKANBARU

Fatmawati ^{1*}, Rizal Effendi Putra ², Rinah ³, Muhammad Irham ⁴

^{1*} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrah

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrah

³ Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

⁴ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah

*email koresponden: fatmawati@univrab.ac.id

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.116

Article info:

Submitted: 28/04/24

Accepted: 30/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

One of the causes of environmental damage is the presence of piles of rubbish which can cause flooding and ultimately disrupt human survival. In Pekanbaru City, there are areas that have quite worrying waste problems, namely RT 03, RW 05, Tirta Siak Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City. Almost every day rubbish can be seen scattered in residential areas. This describes the lack of public awareness and concern regarding the importance of maintaining environmental cleanliness. The aim of this community service activity is firstly to provide knowledge of non-traditional threats, especially human security issue to residents of RT 03 RW 05, Tirta Siak Village, Payung Sekaki District, Pekanbaru City. Second, increase citizens' insight into Islamic conceptions of environmental cleanliness, and third, grow and increase citizens' awareness and concern in solving waste problems. Service activities start from the observation stage, carrying out counseling, recruiting volunteers, and monitoring. The result of this service activity is that residents' knowledge about the threat of environmental damage and good waste management techniques has increased. The increase in knowledge can be seen in the questionnaire results which reached 83%. Apart from that, residents' awareness and concern for environmental cleanliness is also starting to be seen from implementing the 4R concept in daily life and the formation of environmental care movement by carrying out routine mutual cooperation actions and monitoring the environment.

Keywords: Environmental Care Movement, Human Security, Islam

Abstrak

Salah satu penyebab dari kerusakan lingkungan adalah adanya tumpukan sampah yang dapat mengakibatkan banjir dan pada akhirnya dapat mengganggu kelangsungan hidup manusia. Di Kota Pekanbaru, terdapat daerah yang memiliki permasalahan sampah yang cukup memprihatinkan, yaitu di RT 03, RW 05, Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hampir setiap hari sampah terlihat berserakan di kawasan perumahan. Hal ini mendeskripsikan kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pertama untuk memberikan pengetahuan ancaman non-tradisional khususnya isu *human security* kepada warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kedua, meningkatkan wawasan warga terhadap konsepsi islam tentang kebersihan lingkungan, dan ketiga, menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga dalam mengatasi permasalahan sampah. Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap observasi, pelaksanaan penyuluhan, merekrut relawan, dan monitoring. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan warga mengenai ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah dengan

baik mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan tampak pada hasil kuisioner yang mencapai 83%. Selain itu, kesadaran dan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan juga mulai terlihat dari mengimplementasikan konsep 4R dalam kehidupan sehari-hari dan terbentuknya gerakan peduli lingkungan dengan melakukan aksi gotong royong secara rutin dan melakukan monitoring di lingkungan.

Kata kunci: Gerakan Peduli Lingkungan, *Human Security*, Islam

1. PENDAHULUAN

Secara sederhana, keamanan (*security*) dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bebas dari segala macam bentuk ancaman, bahaya, kecemasan, dan ketakutan. Sementara dalam Studi Hubungan Internasional, studi keamanan menjadi fokus kajian dalam perspektif realisme. Berdasarkan perspektif ini, keamanan menurut Stephen M. Walt didefinisikan secara lebih terperinci, yaitu "*security studies may be defined as the study of the threat, use and control of military force*" (Stephen M. Walt, 1991). Dari pengertian keamanan yang dikemukakan oleh tokoh realisme tersebut, dikemukakan bahwa inti kajian keamanan adalah studi mengenai perang yang biasa di klasifikasikan ke dalam isu keamanan tradisional. Namun, seiring dengan berkembangnya aktor atau isu dalam hubungan internasional, isu keamanan dipandang luas yang mengarah pada isu keamanan non-tradisional, seperti keamanan pangan, ekonomi, maritim, lingkungan, *human security*, dan sebagainya.

Dinamika studi keamanan dalam hubungan internasional juga dijabarkan dalam buku Barry Buzan yang berjudul "*People, State, and Fear*". Buzan membagi sektor keamanan ke dalam 5bidang, yaitu militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan *societal* (Barry Buzan, 1991). Berdasarkan pendekatan ini, militer hanyalah satu dari hal lain yang juga sangat penting ketika membahas mengenai keamanan. Sektor politik, lingkungan, ekonomi, dan *societal* juga menjadi pembahasan yang sangat serius jika mengkaji studi keamanan.

Salah satu isu keamanan manusia yang saat ini menjadi sorotan dunia adalah isu lingkungan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kerusakan lingkungan di satu negara maka akan berdampak pada negara lain. Pada saat ini terjadi peningkatan kerusakan lingkungan akibat banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sampah menjadi sebuah permasalahan yang banyak diperbincangkan oleh orang-orang. Istilah sampah pasti sudah tidak asing lagi di telinga kita. Jika kita mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas di dalam pikiran kita adalah setumpuk barang atau produk yang sudah tidak terpakai lagi yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Sampah juga menjadi permasalahan lingkungan yang sangat kompleks dalam berbagai aspek manapun dan akan berdampak pada permasalahan ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui *Program Sustainable Development*, sangat menekankan pentingnya penataan lingkungan yang sehat dan baik, termasuk penataan sampah, terutama di kawasan urban, namun juga tidak mengenyampingkan wilayah non-urban. Secara khusus, PBB juga memiliki program *waste management* (tata kelola sampah) yang berada dibawah naungan *United Nation Environment Program* (Program Lingkungan PBB).

Di Indonesia, dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1997 telah diatur mengenai lingkungan hidup (UU No. 23, 1997). Tujuan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 adalah terciptanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidupnya serta terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.

Jumlah sampah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena jumlah populasi penduduk di Indonesia setiap tahunnya bertambah dan kebutuhan pun semakin bertambah yang mengakibatkan populasi sampah juga bertambah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 (Ditjen PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021, volume sampah di Indonesia 68,5 juta ton dan meningkat pada tahun 2022 sampai 70 juta ton (Prima, 2022).

Di Kota Pekanbaru, terdapat daerah yang memiliki permasalahan yang cukup memprihatinkan yaitu di RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hampir setiap hari sampah terlihat berserakan atau bertumpuk di kawasan perumahan. Hal ini mendeskripsikan

kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Seharusnya, warga perumahan memiliki sikap kepedulian dalam menjaga kebersihan kompleks. Apalagi mayoritas dari warga kompleks adalah orang-orang yang memiliki pendidikan yang tidak terlalu rendah dan sudah seharusnya mereka mengetahui segala peraturan tentang pengelolaan sampah.

Dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 telah dibahas mengenai pengelolaan sampah (Perda No 8, 2014). Peraturan Daerah (Perda) tersebut diantaranya berisi tentang bagaimana mengelola sampah agar dapat mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah di daerahnya. Dalam Peraturan Daerah (Perda) tersebut, juga diwajibkan agar setiap orang harus mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan dan setiap orang juga diwajibkan untuk dapat memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan dan perkarangan tempat tinggal atau tempat usaha.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Pekanbaru telah mengatakan bahwa Peraturan Daerah (Perda) tersebut telah disahkan dan sudah bisa diterapkan dan saat ini dalam tahapan sosialisasi kepada masyarakat (Pekanbaru.go.id, 2023). Sanksi denda juga akan diberikan kepada para pelaku pembuang sampah sembarangan mulai dari Rp. 2,5 juta hingga Rp. 25 juta dan sanksi hukuman penjara. Meskipun Peraturan Daerah (Perda) tersebut sudah diberlakukan, namun masalah sampah masih belum dapat diatasi secara baik dan menjadi masalah cukup serius di RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran serta kepedulian dari warga kompleks yang dimaksud. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari seluruh elemen masyarakat di lokasi RT 03, untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang ada.

Melihat rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik Kelurahan Tirta Siak, kami terpenggil untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam rangka meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah secara khusus dan kebersihan lingkungan secara umum. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu pertama untuk memberikan pengetahuan ancaman non-tradisional khususnya isu *human security* kepada warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, kedua, meningkatkan wawasan warga terhadap konsepsi islam tentang kebersihan lingkungan, dan ketiga, menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga dalam mengatasi permasalahan sampah.

2. METODE PENELITIAN

Sebagai gambaran proses yang akan dilaksanakan mula-mula akan melakukan observasi lapangan dan meminta izin kepada RT/RW setempat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap warga tentang permasalahan sampah dari perspektif *human security* dan konsepsi Islam. Kegiatan berikutnya adalah dilaksanakan program penyuluhan tentang bahaya ancaman kerusakan lingkungan dan solusi tentang teknik pengelolaan sampah dari beberapa narasumber. Peran mitra dalam kegiatan ini yaitu membantu kelompok pengabdian untuk melakukan koordinasi dengan warga RT 03 untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan penyuluhan. Tidak kalah penting juga mitra memiliki posisi yang sangat vital sebagai salah satu *stake holder* untuk memotivasi warganya agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, tim pengabdian melaksanakan perekrutan relawan untuk pelaksanaan kegiatan gotong royong secara bersama-sama. Perekrutan relawan terutama berasal dari para pemuda warga RT 03 dan juga dari masyarakat umum. Setelah merekrut relawan, maka akan dilakukan pemantauan atau pengecekan di lingkungan RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru tersebut selama 3 bulan.

Adapun teknik penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan *pre-test* melalui pengisian kuisioner dan wawancara secara langsung untuk mengukur kemampuan pengetahuan warga tentang bahaya ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah dengan baik.
2. Melakukan sosialisasi tentang bahaya ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah dengan baik serta mendistribusikan tong sampah kepada warga.
3. Melakukan *post-test* melalui pengisian kuisioner dan tanya jawab secara langsung untuk mengetahui peningkatan pengetahuan warga tentang bahaya ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah dengan baik.

4. Memberikan *doorprize* dan poster kepada warga.
5. Melakukan kegiatan gotong royong rutin bersama warga dan relawan gerakan peduli lingkungan.
6. Melakukan evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian adalah warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Dari hasil *pre-test* melalui pengisian kuisioner dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung pada warga setempat terlihat bahwa masih ada sebagian warga yang belum mengetahui secara luas tentang ancaman kerusakan lingkungan, bahaya sampah dan masih banyak warga yang belum mengetahui bagaimana cara mengolah sampah dengan baik.

Hasil dan ketercapaian pengabdian mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Ketercapaian materi yang telah direncanakan
2. Kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan narasumber
3. Terbentuknya relawan gerakan peduli lingkungan
4. *Monitoring* kebersihan lingkungan selama 3 bulan

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik secara keseluruhan. Pertemuan bersama dengan warga RT 03 RW 05 dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, karna materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi kegiatan pengabdian disampaikan langsung oleh dua narasumber dimana materi yang telah disampaikan adalah bahaya sampah, cara mengelola sampah dengan baik, dan pandangan islam dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum menyampaikan materi, narasumber menanyakan terlebih dahulu kepada warga tentang bahaya kerusakan lingkungan dan teknik mengelola sampah dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga pada materi yang akan disampaikan. Selama sosialisasi, warga lingkungan RT 03 RW 05 terutama para pemuda sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari adanya *feed back* yang diberikan. Ada beberapa warga yang bertanya langsung selama penyampaian materi oleh narasumber berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Dalam penyampaian materi sosialisasi, tim pengabdian mencoba mempraktekkan dan memperlihatkan kepada warga terkait bagaimana cara mengelola sampah dengan baik melalui teknik 4R, yaitu *reuse*, *reduce*, *recycle*, dan *replace*. Tim pengabdian mengenalkan beberapa produk berbahan dasar plastik yang sudah diperjual belikan sehingga menghasilkan nilai ekonomi, seperti tas, dompet, dan sebagainya. Kemudian, tim pengabdian juga memperlihatkan secara jelas contoh pemanfaatan sampah plastik yang dapat digunakan kembali untuk tempat tanaman atau pot bunga. Hal tersebut memberikan gambaran kepada warga mengenai peluang nilai ekonomi dengan menghasilkan barang

atau produk yang bermanfaat dengan penggunaan sampah plastik yang membutuhkan kreasi, dan inovasi.



Gambar 3. Tim Pengabdian Memperlihatkan Contoh Teknik Pengelolaan Sampah

Setelah melakukan sosialisasi tentang bahaya kerusakan lingkungan dan tata kelola sampah dengan baik, tim pengabdian memberikan tong sampah yang dapat dimanfaatkan oleh warga. Mengingat masih banyaknya sampah yang masih berserakan di tepi jalan dan menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat. Ketersediaan tong sampah yang diberikan langsung disambut baik oleh warga, karena sebelumnya belum ada tempat sampah di lingkungan RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki. Dengan ini tim pengabdian melihat ketersediaan tong sampah sangat berarti untuk warga setempat.



Gambar 3. Pemberian Tong Sampah

Kemampuan peserta dalam memahami materi secara umum sudah cukup baik, hal ini diketahui dari hasil kuisioner dan wawancara yang dilakukan secara langsung pada warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru terkait topik kegiatan pengabdian, setelah materi pengabdian disampaikan. Dari hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa sebesar 83% warga memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Untuk lebih meyakinkan tim pengabdian, pemateri melakukan wawancara dan *sharing session* kepada warga untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi yang telah dipaparkan. Dari hasil wawancara kepada warga, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, tim pengabdian juga memberikan *doorprize* kepada warga yang telah memahami materi sosialisasi dengan baik. Kegiatan berikutnya, tim pengabdian memberikan poster sebagai media edukasi kepada warga yang berisikan ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah dengan baik. Selain itu, tim pengabdian juga menempelkan poster di beberapa tempat yang strategis dengan maksud agar dapat dengan mudah terlihat oleh warga. Tujuan utama diberikannya poster adalah agar masyarakat mendapatkan pesan yang sama mengenai cara mengelola sampah dengan baik.



Gambar 4. Penyerahan *Doorprize*



Gambar 5. Kegiatan Menempel Poster

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, terutama pemuda berkomitmen untuk menjadi relawan gerakan peduli lingkungan untuk menyebarkan ilmu yang didapatkannya tentang materi yang telah disampaikan. Adapun peran relawan gerakan peduli lingkungan, yaitu mengakomodasi aktivitas yang mendorong terciptanya kebersihan lingkungan, membangun semangat *zero waste action* kepada warga, melakukan kegiatan gotong royong secara rutin bersama warga, menjadi pelopor dalam memberdayakan masyarakat dan menyampaikan informasi tentang tata kelola sampah dengan baik, serta menggagas ide-ide kreatif untuk membantu mengurangi permasalahan sampah secara masif di RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun beberapa langkah konkrit yang dilakukan setelah mengikuti sosialisasi, pertama, relawan gerakan peduli lingkungan mengajak warga setempat untuk melakukan gotong royong secara bersama-sama, dan dilaksanakan secara rutin. Kedua, untuk melakukan upaya pengurangan sampah, relawan gerakan peduli lingkungan aktif mempraktekkan cara mengolah sampah dengan baik kepada warga. Dari hasil monitoring dan evaluasi keadaan lingkungan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, wilayah lingkungan RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru telah mengalami perubahan, terutama terlihat tidak ada lagi sampah yang berserakan di tepi jalan, dan lingkungan sudah mulai terlihat bersih. Hal ini tentu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan telah meningkat, terutama peran dari relawan gerakan peduli lingkungan yang sangat berperan aktif dalam upaya pengurangan sampah.



Gambar 6. Pendaftaran Relawan Gerakan Peduli Lingkungan



Gambar 7. Kegiatan Gotong Royong Bersama

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian mengenai: “Gerakan Peduli Lingkungan dalam Perspektif *Human Security* dan Konsepsi Islam” kepada warga RT 03 RW 05 Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dikatakan berhasil dan terlaksana secara efektif serta memberikan dampak yang baik untuk warga. Hal ini dapat dilihat dari proses awal kegiatan dimulai hingga pelaksanaan pengabdian. Adapun hasil yang didapatkan setelah dilakukannya pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan warga tentang bahaya ancaman kerusakan lingkungan dan teknik pengelolaan sampah secara *detail*. Keberhasilan peningkatan pemahaman terhadap warga dapat dilihat dari persentase hasil kuisioner sebesar 83% dan wawancara langsung yang dilakukan terhadap warga. Selain itu, terbentuknya gerakan peduli lingkungan yang memiliki peran penting dalam mengelola lingkungan dan melakukan aksi gotong royong secara rutin sehingga tercipta lingkungan yang bersih juga sebagai wujud terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Stephen M. Walt. “The Renaissance of Security Studies”. *International Studies Quarterly Journal* Vol 35, No 2 (1991), dikutip pada tanggal 25 Maret 2024.

Barry Buzan. *People, State, and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post Cold War*, (Boulder: Lynne Rienner Publishers, 1991).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. <https://www.bphn.go.id/data/documents/97uu023.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Maret



2024.

Prima, 2022. Dewan Perwakilan Rakyat RI. Ditjen PSLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah.

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSLB3+KLHK+Didesak+Miliki+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014.

<https://jdih.pekanbaru.go.id/downloadProduk hukum/1572832259perda-nomor-08-tahun-2014.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

Pekanbaru.go.id. 2023. Penindakan Oknum Buang Sampah Sembarangan di Pekanbaru Masih

Berlanjut. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/penindakan-oknum-buang-sampah-sembarangan-di-pekanbaru-masih-berlanjut>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2024.